ABSTRAK

M. Syarwani. *Penyaluran Dana Zakat Produktif Rumah Zakat Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Banjarmasin,* Skripsi, Pembimbing Muhmmad Haris, S.H., M.Kn., pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (*Muamalah*), Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: Zakat Produktif, Rumah Zakat, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran zakat produktif sebagai instrumen dinamis dalam mengentaskan kemiskinan dan mendayagunakan ekonomi umat melalui penguatan modal kerja bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Rumah Zakat Kalimantan Selatan sebagai salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional menjalankan program ekonomi berbasis kewirausahaan di Kota Banjarmasin. Namun, dalam pelaksanaannya ditemukan adanya fluktuasi pendapatan serta ketidakstabilan usaha pada mustahik binaan setelah masa pendampingan melonggar. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mekanisme pendistribusian, pendampingan, dan pengurusan modal kerja Rumah Zakat Kalimantan Selatan terhadap UMKM di Kota Banjarmasin, serta mengidentifikasi kendala internal dan eksternal yang dihadapi dalam pendayagunaan zakat produktif tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum empiris dengan pendekatan sosiologis-yuridis. Data diperoleh melalui teknik wawancara langsung, serta observasi lapangan dan dokumentasi data penerima manfaat. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan akhir.

Mekanisme pendistribusian dana zakat produktif oleh Rumah Zakat dilakukan secara selektif melalui tahapan identifikasi awal, survei kelayakan lapangan, penilaian komitmen, hingga pencairan dana atau sarana barang penunjang usaha berkisar satu hingga dua juta rupiah. Fungsi pengurusan dan pendampingan diwujudkan lewat pelatihan manajemen usaha berkala. kendala internal lembaga yang dihadapi adalah keterbatasan kuantitas sumber daya manusia amil pendamping lapangan yang tidak sebanding dengan pesatnya pertumbuhan jumlah mustahik binaan, sehingga fungsi pengawasan kurang merata. Sementara kendala eksternal bersumber dari karakteristik mustahik yang kurang kooperatif serta adanya penyalahgunaan dana bantuan modal untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga harian yang mendesak akibat masih bercampurnya kas pribadi dengan kas usaha.